

**KOMUNITAS TUKANG OJEK DI KELURAHAN  
SURAU GADANG - SITEBA PADANG :  
STUDI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG OJEK**

**TESIS**



**OLEH**  
**ADE SURYANINGSIH**  
**NIM 11135**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

Ade Suryaningsih: 2012. Community Tukang Ojek in Siteba Padang: Social Life of Economic Studies Junior Motorcycle Taxi. Thesis. Graduate Program of State University of Padang.

The existence of a motorcycle rickshaw motor Surau Gadang village, Padang Siteba contributed to the need for transportation by the surrounding community. Their interaction with the work done during their educational background is different. Income they receive each day varies. Therefore, attract further explored how social communities in a motorcycle rickshaw bike Surau Tower Siteba Padang village. How is community economic life in a motorcycle rickshaw bike Surau Tower Siteba Padang village and family education community how a motorcycle rickshaw motor Surau Tower Siteba Padang village.

This study used qualitative methods. Informants researchs is a motorcycle that is in Siteba Tower District Urban Surau Nanggalo Padang using snowball sampling. The data gathered through observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of data used triangulation techniques, and data analysis techniques used are qualitative data analysis starts from data collection, data reduction, to presentation of data.

The results of this study revealed that, the low level of education a motorcycle does not affect the relationship between fellow motorcycle taxi drivers and juragannya. Junior Motor Cycle rickshaw Ojek income in Padang Siteba average ranges from Rp. 30,000 - 60,000 / day (work from 08:00 pm until 17:30 pm). Patterns of community life imposed a motorcycle caused the cultural poverty. Where people apply the relaxed lifestyle because they feel comfortable with the system they work for. Community of motorcycle taxi drivers do not want to change the system they have made, so that they remain in the cultural circle of poverty. Levels of formal education a motorcycle is quite low, as evidenced by nearly 5.71%, motorcycle taxi drivers did not complete primary school or primary school, 22.86% had not completed junior high school or junior high and high school graduation or 42.86% had not completed high school and there are 8, 58% are finished or not finished college.

## ABSTRAK

Ade Suryaningsih. 2012. Komunitas Tukang Ojek di Siteba Padang: Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Ojek. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

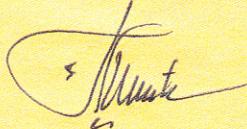
Keberadaan tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang, Siteba Padang memberikan andil terhadap kebutuhan akan transportasi oleh masyarakat disekitarnya. Interaksi mereka lakukan selama melakukan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda. Pendapatan yang mereka terima setiap harinya bervariasi. Oleh karena itu, menarik ditelusuri lebih lanjut bagaimana kehidupan sosial komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang. Bagaimana kehidupan ekonomi komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang dan bagaimana pendidikan keluarga komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian adalah tukang ojek yang ada di Siteba Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang dengan menggunakan *snowball sampling*. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi, dan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data.

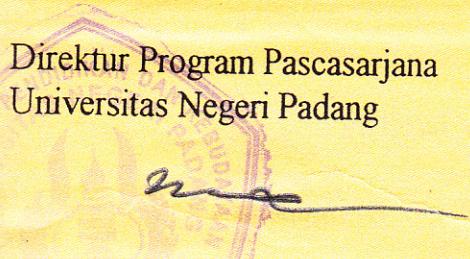
Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, rendahnya tingkat pendidikan tukang ojek tidak berpengaruh terhadap hubungan antara sesama tukang ojek dan juragannya. Pendapatan Tukang Ojek Becak Motor di Siteba Padang rata-rata berkisar dari Rp. 30.000 - RP.60.000 perhari (bekerja dari jam 08:00 wib sampai jam 17:30 wib). Pola hidup yang diterapkan komunitas tukang ojek menyebabkan terjadinya kemiskinan kultural. Dimana komunitas tukang ojek menerapkan pola hidup santai karena sudah merasa nyaman dengan sistem kerja yang mereka buat. Komunitas tukang ojek tidak mau merubah sistem yang telah mereka buat, sehingga mereka tetap berada dalam lingkaran budaya kemiskinan. Tingkat pendidikan formal tukang ojek cukup rendah, dibuktikan dengan hampir 5,71 % tukang ojek tamat SD atau tidak tamat Sekolah Dasar, 22,86 % tamat SMP atau tidak tamat SMP dan tamat SMA atau tidak tamat SMA 42,86 % serta ada 8,58% yang tamat atau tidak tamat perguruan tinggi.

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

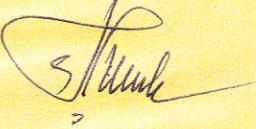
Mahasiswa : **ADE SURYANINGSIH**  
NIM. : 11135

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing II		_____

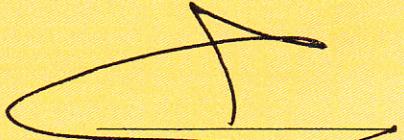
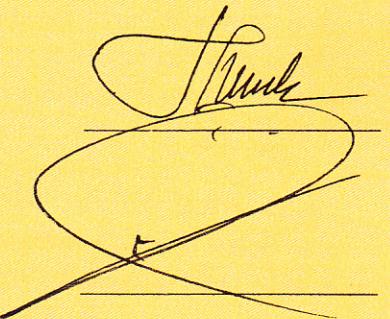
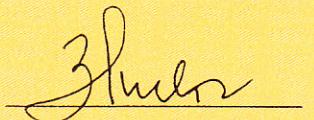
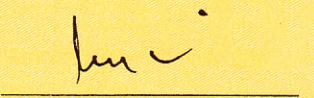
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

  
**Prof. Dr. Mukhaiyar**  
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19610218 198403 2 001

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Ketua)	
2	Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. (Sekretaris)	
3	Prof. Dr. Azwar Ananda, MA. (Anggota)	
4	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S. (Anggota)	
5	Prof. Dr. H. Abizar (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **ADE SURYANINGSIH**

NIM. : 11135

Tanggal Ujian : 31 - 8 - 2012

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul "**Komunitas Tukang Ojek di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang**" (Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Ojek) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, tim penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Agustus 2012

Saya yang menyatakan

Ade Suryaningsih

NIM. 11135

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya kepada Penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul “Komunitas Tukang Ojek di kelurahan Surau Gadang, Siteba Padang (Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Ojek). Salawat dan salam buat junjungan umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Tesis ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak mungkin tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Bapak Prof. Dr. Firman, M.S kons, selaku pembimbing II, dimana dengan sikap kebapakan dan kearifannya selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan tesis ini secara kritis. Penulis amat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

2. Bapak Prof. Dr. Abizar, Prof. Dr. Azwar Ananda dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf, atas segala kebijaksanaannya yang telah Penlis rasakan selama menempuh pendidikan.
4. Bapak dan ibu Narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam membantu penyelesaian hasil penelitian ini.
5. Untuk kedua orangtuaku, terutama untuk almarhum mama tercinta yang selama hidupnya selalu memberikan dorongan dan penyemangatku untuk menyelesaikan tesis ini. Semua ini tak akan berarti apa-apa tanpa dukunganmu.
6. Teristimewa Suamiku tercinta, yang telah memberikan warna dalam hidupku dan selalu memberikan semangat penuh dengan kasih sayang yang tulus mendampingiku selama tesis ini selesai.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam menyelesaikan tesis ini, kecuali hanya dapat memanjatkan doa semoga dilimpahi rahmat, karunia, serta hidayah oleh Allah SWT.

Amin

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Komunitas Tukang Ojek.....	8
2. Interaksi Sosial Tukang Ojek.....	10
3. Pendapatan.....	11
4. Kemiskinan.....	15
5. Pendidikan.....	30
6. Keluarga.....	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	43
B. Informan Penelitian .....	44
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisa Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Kelurahan Surau Gadang .....	50
2. Gambaran Ojek Becak Motor di Kelurahan Surau Gadang Siteba Padang.....	57
B. Temuan Khusus	
1. Kehidupan Sosial Komunitas Tukang Ojek.....	59
2. Kehidupan Ekonomi Komunitas Tukang Ojek.....	65
3. Pendidikan Keluarga Komunitas Tukang Ojek.....	76
C. Pembahasan .....	88

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Implikasi .....	94
C. Saran .....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Lampiran-lampiran**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat maka tingkat pengangguran juga makin meningkat, apalagi ditambah dengan krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia dan efeknya masih dirasakan sampai hari ini. Berdasarkan Data Biro Statistik (2010), menjelaskan jumlah penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan mencapai 32.530.000 orang. Sementara angka pengangguran mencapai 9.258.964 orang, Bapenas (2010), menjelaskan dari 21.1 juta masyarakat Indonesia yang masuk dalam angkatan kerja, sebanyak 4.1juta orang atau sekitar 22.2 persen adalah pengangguran.

Kota menjadi incaran bagi pencari kerja, karena di kota tumbuh berbagai bentuk pembangunan yang menjanjikan dan luasnya lapangan pekerjaan. Daya tarik kota dengan pendapatan tinggi merupakan pilihan utama bagi masyarakat desa untuk melakukan urbanisasi. Didalam proses selanjutnya timbulah masalah-masalah sosial yang tidak bisa dihindari. Masalah-masalah yang tumbuh dan berkembang di kawasan perkotaan merupakan salah satu persoalan yang paling problematis dewasa ini. Meningkatnya angka pengangguran, semakin eksesifnya kriminalitas, tidak memadainya sarana pelayanan publik di bidang kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain sebagainya adalah beberapa potret kusam yang merefleksikan ketidakramahan kawasan perkotaan. Kota

juga menjadi area perebutan kue ekonomi ketika batasan – batasan etika, moral dan hukum menjadi semakin kabur.

Sektor informal merupakan sektor alternatif yang antara lain ditandai oleh (1) mudah untuk dimasuki ataupun untuk keluar, (2) ketergantungan pada sumberdaya asli atau endogenous resources, (3) kepemilikan dan pengelolaan bersifat kekeluargaan, (4) usahanya berskala kecil dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi, (5) labor-intensive dengan teknologi tradisional, (6) tidak membutuhkan keahlian tertentu sebagaimana pada sektor formal, (7) pasarnya bersifat kompetitif tetapi tidak disertai regulasi yang jelas (Gilbert & Gugler, 1984: 73).

Kota Padang adalah ibukota propinsi Sumatera Barat yang terletak dipantai Barat pulau Sumatera dimana sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah bertani dan berdagang. Menurut PP no.17 tahun 1980 luas kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup> setara dengan 1,65% dari luas profinsi Sumatera Barat dan terdiri dari 11 kecamatan. Sementara jumlah penduduk kota Padang th 2008 adalah 856.815 jiwa orang meningkat 18.625 jiwa orang dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya, yaitu th 2010 tercatat 1.022,505 unit dari tahun sebelumnya 909.712 unit.

Pertumbuhan transportasi becak motor untuk Sumatera Barat mulai terlihat menjelang tahun 2000-an. Budaya menggunakan Becak Motor timbul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Masyarakat yang

menumbuhkan keberadaan Becak Motor dan masyarakat juga yang mengkritik perilaku pengendara Becak Motor yang tidak disiplin. Di Aceh dan Sumatera Utara, becak motor juga memiliki tradisi panjang sebagai pelaku ekonomi rakyat yang seringkali terpinggirkan oleh arus modernisasi. Di kota-kota tersebut, becak motor memiliki ciri khas masing-masing. Di Pematang Siantar, misalnya, betor tampak unik dengan pemakaian motor besar tempo doeloe bermerek BSA (Birmingham Small Arms). Konon, betor di Siantar bahkan menjadi maskot. Beda pula dengan becak motor di kota Padang Sidimpuan. DI sana vespa dimodifikasi sebagai betor. Potongan becaknya nyaris sama dengan betor di Siantar, hanya rodanya dibuat lebih kecil untuk mengimbangi ukuran roda vespa.

Di pasar tradisional Pasar Siteba tepatnya dikelurahan Surau Gadang denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan khususnya masyarakat Padang yang tinggal di sekitar daerah Siteba adalah berdagang. Di sana, masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya, dari mulai para pedagang kecil, kuli panggul, pedagang asongan, hingga tukang becak bahkan becak motor/ ojek .

Sebagian orang menjadikan aktivitas tukang ojek sebagai pekerjaan utama untuk menghidupi anggota keluarganya. Mereka harus bekerja keras berangkat pagi hari dan kembali pada senja atau malam hari. Tukang ojek menghabiskan waktu puluhan jam dan menempuh jarak puluhan kilometer menapaki jalan yang satu ke jalan lain, gang yang satu ke gang yang lain untuk mengantarkan penumpang ojek atau yang disebut sewa.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah pengangguran karena sulitnya mendapatkan peluang pekerjaan di sektor formal, sehingga kehadiran becak motor di Pasar Siteba menjadi fenomena sosial di masyarakat. Tidak bisa kita pungkiri kehadiran becak motor di Pasar Siteba sangat dibutuhkan karena membantu mobilitas masyarakat yang berbelanja di Pasar tersebut. Kehadiran becak motor ditengah banyaknya permasalahan transportasi masyarakat yang mengapung kepermukaan, seakan menjawab dari kebutuhan sarana transportasi yang representatif. Karena kelincahan dan kepraktisan dalam menyusuri jalanan jalan kecil dan sempit yang tidak dilalui oleh angkutan umum resmi. Di samping dapat membawa barang dalam jumlah yang cukup banyak dan juga selalu siap sedia setiap saat.

Bekerja sebagai pengendara ojek atau betor tidak membutuhkan keahlian khusus, cukup bisa mengendarai sepeda motor. Kebanyakan pengendara ojek tersebut tidak memiliki cukup modal sehingga memilih menjadi tukang ojek untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebanyakan dari pengendara becak motor ini sehari-hari mereka bergaul dan berintegrasi dengan masyarakat pasar dan sekitarnya, sehingga hal ini mempengaruhi pola pikir dan pola hidup sosial mereka.

Berdasarkan Grand tour yang dilakukan, ditemukan ojek becak motor tersebar disetiap persimpangan dan sudah menjadi tempat mangkal dengan latar belakang pendidikan, usia yang berbeda. Keberadaan tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Padang khususnya yang mangkal di Pasar

Siteba adalah salah satu faktor penyebab kemacetan yang terjadi setiap harinya dan sudah menjadi suatu fenomena bagi masyarakat. Alasan mereka menjadi tukang ojek adalah ; (1), mereka tidak memiliki peluang kerja disektor formal, disebabkan rendahnya pendidikan yang mereka miliki. (2), tidak memiliki modal dan salah satu pilihan mereka adalah menjadi tukang ojek. (3), kehadiran jasa ojek bisa menjadi solusi bagi keperluan transportasi. Dimana jumlah tukang ojek becak motor yang ada di Siteba Padang kurang lebih 320 unit kendaraan. Berdasarkan hasil pekerjaan mereka mengojek, rata-rata penghasilan perkapita yang diperoleh oleh tukang ojek becak motor diperkirakan sekitar Rp. 30.000 - 60.000 perhari. Uang yang mereka dapatkan itu, biasanya dipergunakan untuk keperluan rumah tangga dan biaya sekolah anak-anaknya, bahkan juga digunakan untuk kepentingan konsumtif seperti kebutuhan untuk merokok atau bermain domino di kedai.

Bagi penduduk yang memiliki mobilitas tinggi tetapi mengalami hambatan dalam hal transportasi, yaitu karena mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau terbatas aksesnya terhadap transportasi publik, kehadiran jasa ojek sangat membantu. Meskipun sudah banyak sarana transportasi yang ada di Siteba, namun keberadaan ojek masih diterima dan diminati oleh sebagian masyarakat khususnya ibu-ibu. Gejala ini dapat dilihat dengan adanya ojek yang masih mangkal dibeberapa tempat seperti disimpang perumahan Siteba Padang yang setiap hari setia menunggu penumpang dan bahkan ada yang sudah menjadi langganan bagi para ibu-ibu dikomplek perumahan Siteba Padang dan sekitarnya. Mereka mencari nafkah setiap hari

demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, tidak peduli walau panas dan hujan yang mereka hadapi. Pendapatan mereka pun bervariasi setiap harinya, bisa lebih, cukup bahkan kurang yang mereka terima sementara kebutuhan hidup semakin meningkat.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, peneliti mencoba mengungkapkan melalui kajian yang mendalam, tentang “komunitas tukang ojek Becak Motor (Betor) di kelurahan Surau Gadang Padang” sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi tukang ojek atau betor itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari kehidupan sosial ekonomi tukang ojek atau becak motor yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan sosial komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang, Siteba Padang?
2. Bagaimana kehidupan ekonomi komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang, Siteba Padang?
3. Bagaimana pendidikan keluarga komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang, Siteba Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Kehidupan sosial komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang Padang.
2. Kehidupan ekonomi komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang Padang.
3. Pendidikan keluarga komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan dan sosiologi, khususnya berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang Padang.
2. Bagi Pengambil Kebijakan, khususnya Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Dinas Perhubungan agar dapat mengambil kebijakan terhadap komunitas tukang ojek becak motor di Kelurahan Surau Gadang Padang.
3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut, dapat memberikan sumbangan pikiran serta dorongan kepada pihak lain agar melakukan studi yang lebih jelas dan mendalam mengenai kondisi sosial dan ekonomi tukang ojek, khususnya di Kota Padang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan merujuk pada temuan penelitian, baik temuan umum dan temuan khusus, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang ini menunjukkan adanya aturan – aturan tidak tertulis yang diyakini dan dipedomani dapat menjamin tercapainya tujuan para tukang ojek serta solidaritas yang ada berupa tolong menolong antara sesama tukang ojek maupun tindakan terhadap mereka yang melanggar aturan terpelihara karena alasan atau latar belakang yang relatif sama.
2. Kehidupan ekonomi komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang rata-rata berkisar dari Rp. 30.000 - RP.60.000 perhari (tukang ojek bekerja dari pagi jam 08:00 wib s/d 17:30). Pendapatan seperti ini hanya untuk satu orang. Apabila ada satu keluarga yang bekerja sebagai tukang ojek (suami, istri dan anak-anaknya) maka penghasilan yang di dapatkannya bisa melebihi dari cukup.
3. Pendidikan keluarga komunitas tukang ojek becak motor di kelurahan Surau Gadang Padang cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari seluruh

tukang ojek yang ada di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang ada 5,71% dari mereka yang tidak lulus dan tamat Sekolah Dasar, ada 25,72% yang tidak lulus dan tamat Sekolah Menengah dan 60% yang tidak lulus dan tamat Sekolah Menengah Atas. Akibatnya sulit bagi mereka untuk bersaing dan mencari kehidupan di sektor lainnya. Dengan kondisi demikian, dengan modal sedikit keahlian saja wajar jika para tukang ojek sudah merasa cukup bekerja sebagai tukang ojek bacak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang.

### **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini difokuskan pada “Komunitas Tukang Ojek di Kelurahan Surau Gadang Siteba Padang” (Studi kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Ojek). Tukang ojek bacak motor di Siteba Padang dalam komunitas sosial dan ekonomi yang serba terbatas. Namun karena keterbatasan pendidikan, dan budaya hidup konsumtif, maka mereka tetap hidup dalam bayang-bayang kemiskinan.

Agar komunitas Tukang ojek bacak motor di kelurahan Surau Gadang Padang dapat hidup layak dimasa akan datang, maka diharapkan bantuan dan sentuhan dari Pemerintah Kota Padang serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan melalui penelitian berkaitan dengan studi kondisi sosial dan ekonomi komunitas tukang ojek di kelurahan Surau Gadang Padang, maka menyarankan kepada:

1. Kepada sesama tukang ojek dan pemilik ojek, agar tetap menjaga hubungan silaturrahmi yang baik, sehingga diantara kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan dan menjaga rasa solidaritas sesama tukang ojek
2. Kehidupan ekonomi komunitas tukang ojek yang cukup tinggi, diharapkan kepada tukang ojek agar dapat menyisihkan pendapatannya untuk pendidikan anak-anaknya serta belajar mengelola dan mengatur perencanaan keuangan rumah tangganya dengan baik.
3. Dalam mencari nafkah, sebaik mungkin tukang ojek dapat bekerjasama dalam bentuk kelompok dan memberdayakan anggota keluarga. Untuk anak-anak yang masih bersekolah jangan terlalu melibatkannya dalam mencari nafkah dan sisihkanlah waktunya untuk belajar.
4. Rendahnya pendidikan Tukang ojek bacak motor di kelurahan Surau Gadang Siteba Padang, kepada Pemerintah Kota Padang agar memperhatikan tingkat pendidikan formal komunitas Tukang ojek bacak motor di Siteba Padang. Dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan paket dan penyuluhan ke arah yang lebih berkualitas serta memperhatikan pendidikan anak-anak Tukang ojek bacak motor di Siteba Padang, seperti pemberian beasiswa, dan perbaikan infrastruktur pasar yang ada di Siteba Padang Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

5. Walaupun keadaan mereka seperti itu jangan lupa mendidik anak mereka untuk sekolah agar tetap memiliki ilmu pengetahuan.
6. Semenjak ada ojek sebagai salah satu transportasi di Siteba Padang, mereka belum pernah tersentuh oleh program-program pemerintah, terutama mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah kota Padang. Dianjurkan kepada pemerintah kota Padang agar memberikan bantuan berupa modal sehingga tukang ojek dapat membuka peluang usaha lain dan menjadi seorang enterpreneurship yang berhasil.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari Fianto. (2006). *Analisis Status Kemiskinan Rumah Tangga Petani dan Implikasi Kebijakan Pengentasananya di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Tesis Tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Azmi. (2006). *Naturalistic Inquiry materials*. Padang: U N P.
- Alfahri. (2005). *Fenomena Tukang Ojek Dalam kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah*. Padang: UNP
- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor (1993). *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (terjemahan). Surabaya Indonesia: Usaha Nasional.
- Black, John. 1984. *Urban Transport Planning*, London & Baltimore : The John Hopkins University Press
- Chourmain, Imam. (1994). *Pengantar Ilmu ekonomi*, Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: Prenada Media Group.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LP3M
- Faisal Sarafiah, (1990) *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*. Malang, Yayasan Asah Asih Asuh.
- Gunawan Sumodiningrat. (1996). *Perencanaan Pembangunan dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Prisma.
- Harsojo. 1982. *Pengantar antropologi*. Bandung: Angkasa Offset
- Karsidi, Ravik. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta:LPP UNS dan UPT UNS Press
- Kimin, Basir. (1979). *Pengantar Teori Ekonomi*. Palembang: Fakultas Ekonomi.
- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kuncoro, M(2006) *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN
- Kodariah. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: LPFE UI
- Lewis Oscar. (1996). *Kebudayaan Kemiskinan dalam Parsudi Suparlan. Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.